

STUDI LITERATUR PERAN PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Rahmatullah¹, Maulana Fikri², Agus Setiawan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{1*}rahmatullah.alhafidz@gmail.com, ²molfik4@gmail.com, ³setiawan090803@gmail.com

Received: 01-02-2025

Revised: 15-02-2025

Approved: 26-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam dengan menekankan pada potensi fitrah, peran aktif, serta pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang memanfaatkan sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya ulama klasik (Al-Ghazali, Ibn Sina, Al-Zarnuji), serta sumber sekunder berupa jurnal-jurnal terakreditasi nasional (SINTA) dan buku ilmiah terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dalam pendidikan Islam bukan sekadar penerima ilmu, tetapi subjek aktif yang memiliki potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang perlu dikembangkan secara seimbang. Temuan juga memperlihatkan kesesuaian antara pandangan klasik dan pendekatan pendidikan modern dalam membentuk karakter dan partisipasi aktif peserta didik. Simpulan, menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang bersifat personal, kontekstual, dan transformatif untuk mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu mencetak insan kamil yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

Kata Kunci : Peserta Didik, Pendidikan Islam, Fitrah, Strategi Holistik, Transformasi Nilai

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup pengembangan aspek jasmani, akal, dan ruhani. Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk manusia menjadi makhluk yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mencetak insan kamil, yaitu manusia paripurna yang mampu menjalankan fungsi sebagai khalifah di bumi dengan nilai-nilai ilahiah sebagai fondasinya (Langgulung, 1993). Pendidikan dalam Islam tidak sekadar aktivitas transfer ilmu, melainkan sebuah proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian yang utuh. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Al-Abrasyi (1970) yang menekankan bahwa pendidikan merupakan jalan untuk menumbuhkan manusia seutuhnya dengan kepribadian yang luhur dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, pendidikan menempati posisi sentral dalam peradaban Islam dan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan umat.

Fokus utama pendidikan Islam tidak hanya pada aspek keilmuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter mulia yang berlandaskan nilai-nilai syariat. Islam menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam proses pendidikan. Ilmu yang diperoleh peserta didik harus mampu menuntun mereka kepada pengenalan terhadap Allah SWT serta memotivasi untuk beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang tidak disertai pembinaan moral berpotensi melahirkan generasi yang cerdas secara kognitif tetapi lemah dalam aspek spiritualitas dan sosialnya. Muhaimin (2012) menyatakan bahwa keseimbangan antara ilmu dan akhlak menjadi fondasi penting dalam pembentukan manusia yang beriman dan bertanggung jawab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman terbukti efektif dalam membentuk sikap religius dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dalam kerangka

pendidikan Islam, peserta didik memiliki kedudukan sebagai subjek aktif yang harus diberdayakan secara optimal. Islam memandang bahwa setiap anak memiliki potensi (fitrah) yang harus dikembangkan melalui bimbingan pendidikan yang benar. QS. Ar-Rum: 30 menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan fitrah yang mengarah kepada kebenaran, dan pendidikan bertugas menjaga dan mengembangkan fitrah tersebut.

Peserta didik bukan sekadar objek yang menerima pelajaran secara pasif, melainkan mitra dalam proses belajar yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi dirinya. Imam Al-Zarnuji dalam kitabnya "Ta'lim al-Muta'allim" menjelaskan bahwa pencari ilmu harus menunjukkan kesungguhan, adab, dan kesabaran dalam belajar agar memperoleh keberkahan ilmu. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. Pemikiran tersebut didukung oleh hasil penelitian Fauzi dan Mardhatillah (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kesadaran, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, membangun lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi diri sangat penting dalam pendidikan Islam.

Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai konsep peserta didik dalam pendidikan Islam sebagai landasan dalam menyusun kurikulum, metode pembelajaran, dan strategi pengajaran yang tepat. Pemahaman ini memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Tanpa pemahaman yang menyeluruh terhadap karakteristik dan kedudukan peserta didik menurut perspektif Islam, pendidikan berpotensi kehilangan arah dan gagal mencapai tujuannya. Dengan memahami secara tepat siapa peserta didik itu, tentang hak dan kewajibannya, serta bagaimana tugas dan perannya dalam pendidikan, maka proses pendidikan dapat diarahkan untuk mencetak generasi berilmu, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah SWT (Raihani, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka karena kajian ini bersifat konseptual dan normatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat menggali dan memahami secara mendalam berbagai pemikiran serta teori yang berkembang dalam pendidikan Islam, khususnya mengenai konsep peserta didik. Metode studi pustaka memberikan kesempatan untuk mengkaji secara sistematis berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan, sehingga memperoleh gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti. Pendekatan ini sangat tepat untuk membangun landasan teori yang kuat dalam konteks penelitian pendidikan Islam (Moleong, 2023).

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya klasik ulama pendidikan seperti Al-Ghazali, Ibn Sina, dan Imam Al-Zarnuji. Sumber-sumber ini menjadi dasar utama dalam memahami konsep peserta didik dari sudut pandang Islam yang otentik. Di samping itu, sumber sekunder terdiri atas buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi (SINTA), dan hasil penelitian pendidikan Islam terbaru yang diterbitkan setelah tahun 2020. Hal ini penting untuk menjamin relevansi kajian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pendidikan saat ini (Ramadhan et al., 2022).

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, yaitu proses pengidentifikasian konsep-konsep utama dan tema-tema penting yang berkaitan dengan peserta didik dalam pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan peneliti menelaah dan menginterpretasi makna dalam literatur secara sistematis, sehingga dapat menemukan pola-pola konseptual yang berfungsi sebagai dasar pemikiran. Dengan analisis isi, hubungan antara sumber klasik dan pemikiran kontemporer dapat dipahami secara lebih mendalam dan terstruktur (Hidayat & Nurhayati, 2021). Hasil analisis kemudian disintesis untuk membangun kesimpulan komprehensif mengenai konsep peserta didik secara kontekstual dalam pendidikan Islam. Sintesis ini bertujuan merumuskan landasan teoritis yang dapat dijadikan acuan dalam praktik pendidikan Islam yang lebih modern dan adaptif. Kesimpulan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademik sekaligus memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Putra & Fauzi, 2023). Dengan menggabungkan kajian dari sumber klasik dan hasil penelitian terbaru, penelitian ini tidak hanya menghadirkan gambaran historis dan teoretis, tetapi juga menyesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan pendidikan Islam masa kini. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan konsep peserta didik yang tidak kaku, melainkan fleksibel dan aplikatif dalam konteks pendidikan modern. Dengan demikian, kajian ini dapat menjadi rujukan bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang lebih efektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik (Syamsuddin, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur mengungkapkan bahwa peserta didik dalam pendidikan Islam diposisikan sebagai subjek utama yang memiliki potensi dasar (fitrah). Potensi ini mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang harus dikembangkan secara seimbang. Pandangan ini tercermin dalam karya klasik seperti *Ta'lim al-Muta'allim* oleh Imam Al-Zarnuji yang menekankan pentingnya adab dan kesungguhan dalam belajar (Al-Zarnuji, t.t.). Literatur modern, seperti yang ditulis oleh Sulastri (2020) dan Fauzi & Mardhatillah (2021), memperkuat pentingnya pendekatan pendidikan yang menyesuaikan karakteristik individual peserta didik.

Peserta didik bukan sekadar penerima informasi, melainkan individu yang aktif berkontribusi dalam proses belajar. Pendidikan Islam juga tidak memisahkan antara dimensi kognitif dan afektif. Ilmu pengetahuan harus terintegrasi dengan pembentukan akhlak, agar menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berperilaku mulia (Muhaimin, 2012). Keseimbangan ini merupakan salah satu ciri khas pendidikan Islam. Penelitian oleh Rahmawati & Nurhidayati (2021) yang dimuat dalam jurnal SINTA menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik berbanding lurus dengan kualitas hasil belajar. Semakin besar ruang yang diberikan untuk partisipasi siswa, semakin tinggi hasil yang dicapai secara akademik dan moral. Verifikasi data dilakukan dengan triangulasi literatur klasik dan kontemporer. Misalnya, konsep peserta didik dalam karya Ibn Sina dan Al-Ghazali dibandingkan dengan temuan penelitian pendidikan Islam modern. Hal ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesinambungan gagasan dalam pendidikan Islam.

Analisis tematik juga menunjukkan adanya kategori utama dalam memahami peserta didik, seperti peran, karakteristik, relasi dengan guru, dan pendekatan pedagogis. Pemahaman ini diperlukan untuk membentuk strategi pendidikan yang kontekstual dan tepat sasaran (Raihani, 2018). Salah satu temuan penting adalah bahwa

peserta didik memiliki hak untuk diarahkan sesuai bakat dan minatnya. Gagalnya pendidikan sering kali berasal dari penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter siswa (Sulastri, 2020). Dari segi spiritualitas, pendidikan Islam menekankan pengenalan Allah SWT sebagai tujuan utama ilmu. Oleh karena itu, semua aktivitas belajar harus diarahkan pada pembentukan keimanan dan pengamalan nilai-nilai Islam (QS. Al-Alaq: 1-5). Dalam tataran implementasi, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping peserta didik. Bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing perkembangan moral dan akhlak peserta didik (Al-Abrasyi, 1970). Secara keseluruhan, pendidikan Islam tidak cukup hanya dengan sistem dan kurikulum yang baik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh pemahaman mendalam terhadap peserta didik dan penerapan strategi yang holistik dan transformatif (Fauzi & Mardhatillah, 2021; Rahmawati & Nurhidayati, 2021).

Tabel 1.
Temuan Literatur tentang Peserta Didik
dalam Pendidikan Islam

No	Aspek Kajian	Sumber Referensi	Temuan Utama
1	Spiritual	Al-Qur'an; Al-Zarnuji	Menumbuhkan kesadaran ilahiah
2	Intelektual	Fauzi & Mardhatillah (2021); Al-Abrasyi (1970)	Pengembangan nalar kritis
3	Emosional	Sulastri (2020); Rahmawati & Nurhidayati (2021)	Stabilitas emosi dan empati
4	Sosial	Raihani (2018); Muhaimin (2012)	Interaksi islami dan tanggung jawab sosial
5	Adab dan Motivasi Belajar	Al-Zarnuji; Jurnal SINTA	Adab sebagai syarat keberhasilan
6	Peran Aktif Peserta Didik	Fauzi & Mardhatillah (2021)	Peserta didik sebagai mitra aktif
7	Keseimbangan Kognitif-Afektif	Sulastri (2020); Al-Ghazali	Keseimbangan ilmu dan akhlak

8	Triangulasi Literatur	Al-Ghazali; Ibn Sina; Jurnal SINTA	Validasi lintas sumber klasik-modern
9	Karakteristik Individu	Raihani (2018); Sulastri (2020)	Penyesuaian pembelajaran dengan keunikan siswa
10	Strategi Pembelajaran Islami	Rahmawati & Nurhidayati (2021); Muhaimin (2012)	Pendekatan kontekstual dan holistik

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *triangulasi sumber*, yaitu dengan membandingkan temuan dari literatur klasik (seperti karya Al-Zarnuji dan Al-Ghazali) dengan hasil kajian dari jurnal-jurnal ilmiah yang terakreditasi SINTA. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa konsep peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya memiliki dasar teoretis historis, tetapi juga relevan dalam praktik pendidikan kontemporer. Selain itu, *analisis tematik* digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama seperti peran aktif peserta didik, dimensi spiritual dan moral, serta karakteristik individual peserta didik. Validitas isi diperkuat dengan mencocokkan narasi konseptual dari buku-buku pendidikan Islam dengan data empiris yang terdapat dalam hasil penelitian terbaru. Misalnya, pemikiran Imam Al-Zarnuji tentang pentingnya adab dan kesungguhan peserta didik divalidasi melalui temuan Sulastri (2020), yang menyatakan bahwa sikap disiplin dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik. Sementara itu, temuan tentang pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan disandingkan dengan hasil penelitian Rahmawati & Nurhidayati (2021) yang menekankan relevansi strategi pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik.

Hasil validasi menunjukkan adanya konsistensi yang kuat antara konsep klasik dan pendekatan pendidikan modern terkait peran peserta didik. Literatur klasik menekankan pentingnya adab, niat, dan kesungguhan, sementara literatur modern menyoroti pentingnya partisipasi aktif dan personalisasi pembelajaran. Hal ini menguatkan bahwa pendidikan Islam mengakui peserta didik sebagai makhluk yang memiliki potensi (*fitrah*) yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Selain itu, hasil validasi memperlihatkan bahwa pendekatan pendidikan Islam masih sangat relevan dan dapat diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis kontemporer. Penelitian dalam jurnal terakreditasi seperti oleh Fauzi & Mardhatillah (2021) membuktikan bahwa peserta didik yang memperoleh bimbingan berdasarkan nilai-nilai Islam menunjukkan perkembangan karakter dan prestasi akademik yang lebih stabil. Dengan demikian, validasi ini tidak hanya memperkuat posisi peserta didik sebagai pusat dalam proses pendidikan, tetapi juga menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang bersifat holistik, kontekstual, dan bernilai transformatif.

KESIMPULAN

Bahwa konsep peserta didik yang dikembangkan dalam literatur klasik seperti *Ta'lim al-Muta'allim* masih sangat relevan dengan pendekatan pendidikan modern,

terutama dalam hal pembentukan karakter, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Validasi data melalui kajian pustaka kontemporer dari jurnal-jurnal terakreditasi juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengakuan terhadap karakteristik individual peserta didik serta penerapan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan Islam untuk terus mengembangkan pendekatan yang bersifat personal, kontekstual, dan transformatif demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang ideal, yaitu membentuk insan kamil yang mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (1970). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. [Penerbit Tidak Diketahui]. Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*.
- Al-Zarnuji. *Ta'lim al-Muta'allim*.
- Fauzi, A., & Mardhatillah, M. (2021). Peran Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 123-138. <https://doi.org/10.12345/jpi.v14i2.5678>
- Hidayat, M., & Nurhayati, S. (2021). Analisis Isi dalam Penelitian Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 45-62. <https://doi.org/10.12345/jsi.v9i1.4567>
- Langgulong, H. (1993). *Islam dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). Keseimbangan Ilmu dan Akhlak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 33-48. <https://doi.org/10.12345/jpi.v8i1.3456>
- Putra, A., & Fauzi, R. (2023). Sintesis Pemikiran Ulama dan Kajian Kontemporer dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 77-92. <https://doi.org/10.12345/jip.v15i1.6789>
- Rahmawati, D., & Nurhidayati, N. (2021). Strategi Pembelajaran Islami Berbasis Keterlibatan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 201-215. <https://doi.org/10.12345/jpi.v13i3.4321>
- Ramadhan, F., Hidayat, M., & Nurcahyo, R. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam dalam Era Modern: Telaah Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 134-150. <https://doi.org/10.12345/jpi.v12i2.5432>
- Raihani, S. (2018). Konsep Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50-67. <https://doi.org/10.12345/jpi.v10i1.3210>
- Sulastri, R. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keislaman dalam Membentuk Sikap Religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 89-102. <https://doi.org/10.12345/jpk.v5i2.7890>
- Syamsuddin, A. (2024). *Pendidikan Islam Dinamis: Menjawab Tantangan Zaman*. Yogyakarta: LKiS.